

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah orang dengan autisme di Indonesia diperkirakan mencapai 2,4 juta orang (Arlinta, 2025). Tentunya, orang-orang yang memiliki autisme perlu diasuh oleh keluarganya, terutama orang tuanya. Penanganan orang dengan autisme harus dilakukan secara terpadu dari sisi medis, pendidikan, psikologis, sensori, dan keterampilan atau vokasional (Arlinta, 2025). Yayasan Bina Abyakta (YBA) adalah sebuah *shelter workshop* yang didirikan pada tahun 2007 di Jakarta dengan tujuan untuk mendukung individu penyandang autisme berusia 12 tahun ke-atas. Melalui program yang terstruktur, yayasan pendidikan ini berkomitmen untuk menyediakan wadah bagi para penyandang autisme dalam mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan, berkarya, membangun kemandirian, serta menciptakan rasa komunitas agar mereka dapat berkontribusi kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

YBA menggunakan akun media sosial Instagram dan Facebook sebagai media penyampaian informasi utama mereka. Namun, konten pada *feed* media sosial YBA sebagian besar menampilkan kegiatan peserta tanpa disertai penjelasan mengenai kelas, tujuan, maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Kurangnya konteks ini menyulitkan orang tua individu dengan autisme untuk memahami jenis dukungan, pendekatan pendampingan, serta relevansi program yayasan terhadap kebutuhan dan perkembangan anak mereka. Selain itu, akun media sosial sebagai satu-satunya sarana penyebaran informasi juga memiliki keterbatasan dalam menyampaikan gambaran mengenai yayasan dan autisme secara komprehensif, karena konten lama yang sulit diakses kembali serta format yang tidak terorganisir secara tematis, sehingga mengakibatkan penyulitan dalam mencari informasi spesifik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyampaian informasi mengenai identitas dan peran yayasan dalam mendukung individu dengan autisme.

Pendampingan sepanjang kehidupan adalah sebuah hal yang sangat dibutuhkan oleh individu dengan autisme, sebab itu dukungan psikoedukasi dan tenaga profesional dibutuhkan orang tua agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi (Arlinta, 2025). Yayasan Bina Abyakta merupakan yayasan berpengalaman yang memberi bantuan untuk peserta dari pelatihan pembenaran perilaku, pendidikan sekolah, pendidikan lanjutan, dan pelatihan vokasional tanpa batas umur. Keterbatasan media informasi yang saat ini digunakan yayasan membatasi penyaluran informasi secara sepenuhnya mengenai bantuan serta pendekatan pendampingan dan pembelajaran peserta yang diterapkan dalam mendukung pengembangan potensi individu dengan autisme. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya akses bagi orang tua terhadap informasi dan membatasi kesempatan orang tua untuk memperoleh informasi yang dapat menjadi referensi, inspirasi, maupun panduan dalam pendampingan pendidikan anak. Yayasan juga menyampaikan kebutuhan akan sebuah *website*, namun mereka saat ini masih terbatas dalam sumber daya manusia untuk mengembangkan platform tersebut karena mereka beroperasi sebagai NGO kecil.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media informasi untuk meningkatkan kesadaran akan identitas Yayasan Bina Abyakta, sehingga keluarga individu dengan autisme dapat menerima bantuan dengan lebih cepat dan mudah. Kesenjangan dalam pengetahuan mengakibatkan kebutuhan sebuah informasi (Tjiptasari & Ridwan, 2017; Novianti et al, 2020). *Website* merepresentasikan kepentingan, layanan, dan identitas sebuah organisasi, serta menjadi titik akses utama antara organisasi dan lingkungannya (Powell, et al., 2016). Media yang dirancang berupa *website* yang berfungsi untuk mempresentasikan profil, kredibilitas, program, kegiatan, dan kemampuan peserta Yayasan Bina Abyakta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut merupakan masalah yang ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Kebutuhan orang tua akan dukungan untuk perkembangan anak dengan autisme

2. Keterbatasannya media informasi Yayasan Bina Abyakta yang terstruktur dan mendalam

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *Website* Yayasan Bina Abyakta untuk Orang Tua Individu dengan Autisme?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada pria dan wanita usia 35—50 tahun, SES A—B, berdomisili di Jabodetabek yang ingin tahu mengenai Yayasan Bina Abyakta. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada *website* mengenai profil, kredibilitas, program, kegiatan, keterampilan murid Yayasan Bina Abyakta.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan *website* Yayasan Bina Abyakta untuk orang tua individu dengan autisme.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini diharapkan untuk memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan menambah referensi terkait strategi penyampaian informasi yang efektif, khususnya dalam mendukung sebuah komunitas melalui media yang informatif dan mudah diakses.

1. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai profil, kredibilitas, program, kegiatan, dan kemampuan peserta Yayasan Bina Abyakta serta individu penyandang autisme, sehingga dapat membantu khususnya orang-orang yang sedang mengasuh anak dengan autisme di Indonesia dalam mendukung perkembangannya.